



PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* PADA PERUSAHAAN KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

^{1,2,3,4,5}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia Medan

Korespondensi:



¹namiraufridarahmi@unprimdn.ac.id

²justinstefano81@yahoo.com

³choujunaidi@gmail.com

⁴fennirae@gmail.com

⁵bellavanty21@gmail.com

Artikel ini tersedia dalam:

<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>

DOI:10.31955/mea.vol4.iss1.pp26-39

Vol. 3 No. 3 September-Desember 2019

e-ISSN: 2621-5306

p-ISSN: 2541-5255

How to Cite:

Rahmi, N., Stefano, J., Chou, J., Rae, F., & Saragih, B. (2019). PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3),26-39

Copyright (c) 2019 Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Namira Ufrida Rahmi¹, J Stefano², Junaidi³, Silfenni⁴, B VA Saragih⁵

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016, baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang berjumlah 36 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan yang diseleksi dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial hanya Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah *go public* atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan untuk memberikan laporan keuangan yang sudah diaudit dan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)^[10]. Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para investor yang sudah memberikan dananya. Adapun laporan keuangan yang diberikan kepada BEI memudahkan investor untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut serta dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan investor baru. Terjalannya suatu hubungan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan kantor akuntan publik ditentukan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain : opini audit, *financial distress* dan ukuran perusahaan^[4].

Perusahaan diberikan kebebasan untuk tetap memilih menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama ataupun melakukan pergantian KAP yang dikenal dengan istilah auditor *switching* dikarenakan semakin banyaknya KAP yang telah beroperasi sekarang ini^[14]. Auditor *Switching* dapat diartikan sebagai pertukaran auditor maupun KAP pada suatu perusahaan yang sedang melakukan penugasan audit^[7]. Pihak manajemen menganggap dengan melakukan pergantian auditor yang ada atau dikenal dengan istilah auditor *switching*, maka perusahaan akan menemukan auditor yang memiliki pandangan yang sejalan^[1].

Auditor *Switching* dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya opini audit, *financial distress* dan ukuran perusahaan. Informasi utama berupa opini audit yang diinformasikan kepada

pemakai informasi tentang apa yang dilakukan oleh auditor dan kesimpulan yang diperolehnya merupakan hasil dari kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor. Beberapa tahap proses audit dilakukan oleh auditor melalui pemberian opini audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang diberikan terhadap laporan keuangan klien yang telah diaudit^[10]. *Financial Distress* disebabkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam membayar beban perusahaan dikarenakan kemampuan keuangan perusahaan yang sedang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat dan jika dibiarkan secara terus-menerus dan apabila tidak diatasi maka akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Hal ini juga merupakan penyebab dari pergantian auditor^[8]. Ukuran perusahaan diartikan sebagai gambaran dari kegiatan yang dijalankan di dalam sebuah perusahaan, mempengaruhi besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Yang dimaksudkan perusahaan besar berarti perusahaan tersebut jarang melakukan auditor *switching* yang bertujuan untuk menambah kualitas yang dimiliki perusahaan^[5].

Penelitian Faradila (2016) menemukan bahwa opini audit dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap auditor *switching*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Salwa (2015), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap auditor *switching* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*. Dan Penelitian dari Pranoto (2016) menemukan opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP dan *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor *Switching*

Opini Audit merupakan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kewajaran atas laporan yang sudah diaudit oleh auditor. Auditor yang tidak dapat memberikan pendapat/opini wajar tanpa pengecualian akan menyebabkan perusahaan menggantikan KAP yang dapat memberikan pendapat sesuai dengan yang diinginkan perusahaan^[10]. Indikator dari opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, diberikan nilai 1 apabila suatu perusahaan mendapatkan opini audit tanpa pengecualian (*unqualified*) dan akan diberikan nilai 0 apabila perusahaan mendapatkan selain opini audit tanpa pengecualian (*unqualified*) (Luthfiyati, 2016).

H1 : Opini Audit berpengaruh terhadap Auditor *Switching*.

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Auditor *Switching*

Financial Distress diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi oleh suatu perusahaan yang sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Perusahaan cenderung untuk melakukan auditor *switching* yang disebabkan oleh tingginya tingkat *financial distress* suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *financial distress* yang rendah^[2]. Indikator dari *Financial Distress* adalah menggunakan model Altman Z-Score dengan :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

X_1 = *Working Capital/Total Assets*

X_2 = *Retained Earnings/Total Assets*

X_3 = *Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets*

X_4 = *Market Value of Equity/Total Liabilities*

X_5 = *Sales/Total Assets*

H2 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Auditor *Switching*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor *Switching*

Ukuran Perusahaan merupakan sebuah skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun^[6]. Perusahaan akan mengganti auditor yang lebih independen untuk mengendalikan resiko apabila perusahaan mengalami peningkatan ukuran perusahaan yang menyulitkan

perusahaan untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan ^[13]. Indikator dari ukuran perusahaan adalah menggunakan logaritma natural (Ln) atas asset perusahaan ^[13].

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor *Switching*.

4. Auditor *Switching*

Auditor *Switching* merupakan perpindahan KAP atau akuntan public yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Indikator dari auditor *switching* adalah dengan menggunakan variabel dummy, bernilai 0 untuk tidak ada pergantian KAP dan bernilai 1 untuk adanya pergantian KAP ^[12].

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Dan sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksploratif.

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang berjumlah 36 perusahaan.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok para ahli. Beberapa kriteria yang ditentukan adalah perusahaan konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 dan perusahaan konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan, maka terdapat 34 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini dan jumlah data 136 observasi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang telah dipublikasi dan telah diaudit selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 secara lengkap di *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) serta mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Auditor *Switching*.

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dan bantuan SPSS. Metode regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya ^[3].

Terkadang asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non metrik). Dalam hal ini, dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Regresi logistik dipilih karena data dalam penelitian ini berupa data nominal dan data rasio ^[3].

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah

$$\frac{1}{\text{Ln SWITCH}} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\frac{1}{\text{Ln SWITCH}}$ = Variabel dummy, kategori 1 untuk yang mengalami Auditor *switching*, dan kategori 0 untuk yang tidak mengalami Auditor *switching*.

X_1 = Opini audit

X_2 = *Financial Distress*

X_3 = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = *error term*

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen [3].

Menilai Model Fit (*Overall Fit Model*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pad fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data inout. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Statistik -2LogL dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih -2LogL untuk model dengan konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih df kedua model).

Menguji Kelayakan Model Data

Kelayakan suatu model regresi dinilai berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya dan sebaliknya [3].

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi Hipotesis (Uji *Nagelkerke's R Square*)

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* [3].

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilihat dengan menggunakan pengujian *Omnibus Of Test Model Coefficient*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$, maka hipotesis alternatif tidak didukung^[11].

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial ini dilihat melalui tabel Wald. Menurut Aprianti dan Hartaty (2016:47), kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai sig $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

1. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	136	0	1	.69	.464
Financial Distress	136	.259	2.987	1.30893	.562221
Ukuran Perusahaan	136	25.295	32.151	28.49768	1.586563
Auditor Switching	136	0	1	.07	.250
Valid N (listwise)	136				

Sumber : Olahan Data SPSS, 2019

Semua jumlah variabel independen dan dependen sejumlah 136 data. Dengan nilai minimum, maksimum, mean serta std deviation seperti yang dihasilkan oleh SPSS di tabel.

Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Opini Audit	.997	1.003
Financial Distress	.967	1.034
Ukuran Perusahaan	.970	1.031

a. *Dependent Variable: Auditor Switching*

Sumber : Olahan Data SPSS, 2019

Dari data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara setiap variabel independen (Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan) yang dilihat dari nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan menilai model fit berdasarkan pada fungsi $-2 \log \text{likelihood}$. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan model input. Model dari statistik -2LogL dapat digambarkan melalui tahapan berikut ini:

Tabel Nilai -2LogL untuk Model yang Hanya Memasukkan Konstanta

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	75.412	-1.735	
2	66.855	-2.392	
Step 0	3	66.274	-2.621
	4	66.269	-2.647
	5	66.269	-2.647

Sumber : Olahan Data SPSS, 2019

Untuk melihat nilai -2LogL dengan model yang menggunakan konstanta dan beberapa variabel independen, maka dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel Nilai -2LogL untuk Model dengan Konstanta dan Variabel Independen

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	
1	72.554	.763	-.445	-.001	-.077	
2	60.794	3.970	-1.012	-.001	-.201	
3	58.516	8.234	-1.517	-.001	-.354	
Step 1	4	58.291	10.417	-1.722	-.002	-.432
	5	58.287	10.720	-1.748	-.002	-.443
	6	58.287	10.725	-1.748	-.002	-.443
	7	58.287	10.725	-1.748	-.002	-.443

Sumber : Olahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat dari nilai -2LogL yaitu tanpa variabel hanya konstanta saja sebesar 66,269 setelah dimasukkan tiga variabel baru maka nilai -2LogL turun menjadi 58,287 atau terjadi penurunan sebesar 7,982. Penurunan ini signifikan atau tidak dapat dibandingkan dengan tabel *chi square* dengan memasukan df (selisih df dengan konstanta saja dan df dengan 3 variabel independen) $df1 = (n-k) = 135$ dan $df2 = 136 - 4 = 132$ jadi selisih $df = 135-132 = 3$. Dari Tabel *chi square* dengan $df = 3$ didapat angka 7,814. Oleh karena 7,982 lebih besar dari Tabel *chi square* (7,814) maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan nilai -2LogL signifikan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya penambahan variabel independen ternyata dapat memperbaiki model fit.

Menguji Kelayakan Model Data

Untuk melihat apakah data sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, maka digunakan uji *Hosmer* dan *Lemeshow Goodness Of Fit Test*.

Tabel Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.597	8	.377

Sumber : Olahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan besarnya nilai *Hosmer* dan *Lemeshow Test* adalah sebesar 8,597 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,377 yang nilainya jauh di atas 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima.

2. Model Analisa Data Penelitian

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-1.748	.757	5.327	.021	.174
	X2	-.002	.698	.000	.997	.998
	X3	-.443	.288	2.357	.125	.642
	Constant	10.725	8.019	1.789	.181	45481.376

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Olahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil output SPSS di atas seperti terlihat pada Tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\frac{1}{\text{Ln SWITCH}} = 10,725 - 1,748 \text{ OA} - 0,002 \text{ FD} - 0,443 \text{ UP} + e$$

Keterangan :

SWITCH = Auditor Switching

OP = Opini Audit

FD = Financial Distress

UP = Ukuran Perusahaan

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta (a) mempunyai koefisien regresi sebesar 10,725. Artinya jika variabel Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan dianggap nol, maka Auditor Switching memiliki nilai sebesar 10,725.

2. Opini Audit = -1,748

Variabel Opini Audit mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,748. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel Opini Audit sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan Auditor Switching sebesar 1,748 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

3. Financial Distress = -0,002

Variabel *Financial Distress* mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,002. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Financial Distress* sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan Auditor Switching sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

4. Ukuran Perusahaan = -0,443

Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,443. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan *Auditor Switching* sebesar 0,443 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini ditandai dengan *Nagelkerke's R Square*, dimana nilai *Nagelkerke's R Square* memiliki arti bahwa berapa besar variabel independennya memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58.287 ^a	.057	.148

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Olahan Data SPSS, 2019

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai Nagelkerke R square sebesar 0,148 yang mengindikasikan bahwa 14,8% *Auditor Switching* hanya dapat dijelaskan oleh variabel Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya sebesar 85,2% dapat dijelaskan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan ini dapat dilihat pada *Omnibus Of Test Model Coefficient*. Dasar keputusannya adalah jika nilai probabilitas (sig.) > 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak dan jika nilai probabilitas (sig.) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	7.981	3	.046
Step 1 Block	7.981	3	.046
Model	7.981	3	.046

Sumber : Olahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan regresi logistik, dengan melihat tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui nilai *chi-square* = 7,981 dan *degree of freedom* = 3 adapun tingkat signifikansi sebesar 0,046 (*p-value* 0,046 < 0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial ini dapat dilihat pada *Variables in the Equation*. Dasar keputusannya adalah jika *p-value* > 0,05 maka H₁ ditolak dan jika *p-value* < 0,05 maka H₁ diterima.

Tabel Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	-1.748	.757	5.327	1	.021	.174
	X2	-.002	.698	.000	1	.997	.998
	X3	-.443	.288	2.357	1	.125	.642
	Constant	10.725	8.019	1.789	1	.181	45481.376

a. Variabel(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Olahan Data SPSS, 2019

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa :

Variabel pertama yaitu Opini Audit (X_1) mempunyai hasil signifikan atau *p-value* 0,021 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

Variabel kedua yaitu *Financial Distress* (X_2) mempunyai hasil signifikan atau *p-value* 0,997 lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

Variabel ketiga yaitu Ukuran Perusahaan (X_3) mempunyai hasil signifikan atau *p-value* 0,125 lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hasil signifikan atau *p-value* 0,021 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 dapat diterima yang berarti secara parsial Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Faradila (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Kesimpulan hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat menentukan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Apabila auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka perusahaan cenderung akan melakukan pergantian KAP yang memungkinkan untuk dapat memberikan opini yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Pihak manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan oleh perusahaan dan perusahaan akan terus mencari auditor yang akan memberikan opini yang sesuai dengan harapannya.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hasil signifikan atau *p-value* 0,998 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 ditolak yang berarti secara parsial *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Salwa (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Kesimpulan hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya start-up yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Sehingga, perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan fee audit untuk auditor baru. Selain itu, perusahaan yang sering mengganti

auditornya akan menimbulkan anggapan negatif dari pemegang saham. Pemegang saham adalah pihak yang memberi dana pada operasi perusahaan, sehingga persepsi baik yang dimiliki oleh pemegang saham terhadap perusahaan harus benar-benar dijaga. Dengan demikian, dana akan tetap diberikan pada operasional perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hasil signifikan atau *p-value* 0,642 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 ditolak yang berarti secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Kesimpulan hasil penelitian ini membuktikan telah adanya kesesuaian antara ukuran perusahaan dengan KAP yang dipilihnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar dan memiliki operasi yang lebih kompleks, memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* yang disebabkan oleh pengangkatan auditor baru, sehingga perusahaan akan mempertahankan auditornya. Penerapan *auditor switching* di Indonesia umumnya memiliki hubungan yang searah antara klien dan KAPnya. Dalam artian, ukuran klien yang kecil atau klien yang memiliki total aset yang kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula, sedangkan klien yang besar atau klien yang memiliki total aset yang besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP *Big-4*.

ANALISA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Opini Audit berpengaruh terhadap Auditor Switching karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sedangkan *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dan secara simultan Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor Switching karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Besarnya koefisien determinasi mengindikasikan bahwa 14,8% Auditor Switching hanya dapat dijelaskan oleh variabel Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya sebesar 85,2% dapat dijelaskan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Secara parsial, Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
2. Secara parsial, *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
3. Secara parsial, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
4. Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,148 yang mengindikasikan bahwa 14,8% Auditor Switching hanya dapat dijelaskan oleh variabel Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya sebesar 85,2% dapat dijelaskan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan pengaruh variabel *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan dengan memilih dan memilah kantor akuntan publik yang representatif dan juga auditor yang dapat bertanggungjawab apabila diberi kewajiban untuk menganalisa laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Bagi investor, sebelum memutuskan untuk melakukan investasi modal pada perusahaan, hendaknya mempertimbangkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor Switching.

3. Bagi Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang membutuhkan hasil ini sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dipraktekkan dalam dunia kerja khususnya mengenai pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperpanjang tahun pengamatan, yaitu 5 tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan pergantian KAP (*Auditor Switching*) dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian lain yang mungkin dapat mempengaruhi *Auditor Switching*, seperti audit fee, pergantian komite audit, opini going concern, pergantian dewan komisaris, ukuran KAP, reputasi KAP.

REFERENSI

- Dwiyanti, R. M. E., & A. Sabeni. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3).
- Faradila, Yuka. 2016. Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)* Vol. 1, No. 1, (2016)
- Ghozali, Iman. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunady, Filani Dan Yenni Mangoting, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Menufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*, Vol. 3, No.2, 2013.
- Kristanto, Dwi. 2015. Analisa Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)
- Juliantari, Ni Wayan Ari Dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.3, No.3.
- Liyani, Anita. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion Dan Financial Distress Terhadap Auditor Swicthinh Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Bandung*, Tahun 2014-2015.
- Nugroho, Danang Suryo Hadi. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan *Financial Distress* Serta Opini *Audit Going Concern* Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Jurnal & Proceeding Universitas Jendral Soedirman*. Vol 5, No 1 (2015)
- Pranoto. 2016. Pengaruh Tingakt Pertumbuhan Peusahaan, *Financial Distress* Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(4), 2016.
- Putri, Desty Eka. 2015. Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Auditor Terhadap Keputusan *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013). *E-Proceeding Of Management* : Vol.1, No.3 Desember 2014.
- Salim, Apriyeni. 2014. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* Terhadap Auditor *Switching* (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management* : Vol.1, No.3 Desember 2014.
- Salwa, Febriyani Cristina. 2016. Pengaruh Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap *Auditor Switching* Di Sektor Keuangan. *Sminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi Uniba Surakarta*. Surakarta, 21 April 2016.
- Sidhi, Bagus Ananta Diva Muria. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan, Dan Reputasi KAP Pada Pergantian KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.3 Desember (2015).

Susan & Trisnawati, E 2011, 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.13, no.2.

LAMPIRAN

HASIL SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	136	0	1	.69	.464
Financial Distress	136	.259	2.987	1.30893	.562221
Ukuran Perusahaan	136	25.295	32.151	28.49768	1.586563
Auditor Switching	136	0	1	.07	.250
Valid N (listwise)	136				

Regression

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Opini Audit	.997	1.003
Financial Distress	.967	1.034
Ukuran Perusahaan	.970	1.031

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	136	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	.0
	Total	136	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		136	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		75.412	-1.735
2		66.855	-2.392
Step 0	3	66.274	-2.621
	4	66.269	-2.647
	5	66.269	-2.647

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 66.269
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
1		72.554	.763	-.445	-.001	-.077
2		60.794	3.970	-1.012	-.001	-.201
3		58.516	8.234	-1.517	-.001	-.354
Step 1	4	58.291	10.417	-1.722	-.002	-.432
	5	58.287	10.720	-1.748	-.002	-.443
	6	58.287	10.725	-1.748	-.002	-.443
	7	58.287	10.725	-1.748	-.002	-.443

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 66.269
- d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step		7.981	3	.046
Step 1	Block	7.981	3	.046
	Model	7.981	3	.046

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58.287 ^a	.057	.148

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.597	8	.377

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	-1.748	.757	5.327	1	.021	.174
	X2	-.002	.698	.000	1	.997	.998
	X3	-.443	.288	2.357	1	.125	.642
	Constant	10.725	8.019	1.789	1	.181	45481.376

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.